

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Parongpong. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk mengetahui jawaban masalah yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat tercapainya tujuan dari penelitian dengan baik. Penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi dan Subjek penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 3 Parongpong yang beralamat Jawa Barat, Indonesia. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini dibantu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu bapak ED yang selanjutnya menjadi kolaborator. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas VIII-A, maka dipilihlah kelas tersebut menjadi kelas penelitian. Alasan dipilihnya kelas VIII-A karena kegiatan pembelajaran di kelas ini cenderung pasif, dimana aktivitas belajar siswa masih sangat rendah sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau mengungkapkan pendapatnya siswa masih enggan dan malu, sehingga guru harus lebih bekerja keras untuk dapat mengelola kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun fokus dari penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode *cooperative learning type Team Games Tournament (TGT)*, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan para proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran IPS. Selain itu siswa

juga menjadi senang dalam kegiatan pembelajaran serta memahami materi-materi yang diajarkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, Sukardi (2003, hlm: 210) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pemikiran bahwa melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif. Dalam Wiriaatmadja (2014, hlm: 4), salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studio mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia sosial (atau pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktiknya. Adapun pengertian PTK berdasarkan kata dasarnya menurut Arikunto (2009, hlm:2-3) :

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukn dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa PTK adalah aktifitas pencermatan terhadap suatu proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana. Jika melihat pengertian diatas maka penelitian tindakan kelas tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas seperti di perpustakaan, laboratorium, bahkan ketika anak sedang melakukan kunjungan. Pada intinya ketika siswa melakukan pembelajaran secara bersamaan di suatu tempat maka tindakan dapat dilakukan.

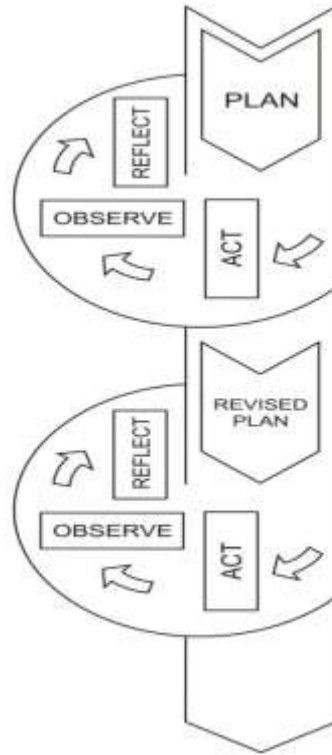
Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Parongpong dengan materi disesuaikan ketika pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian yang tergolong dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih PTK karena perlu adanya perbaikan-perbaikan pada permasalahan yang peneliti hadapi. Menurut Arikunto (2009:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa usaha tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam sebuah penelitian tentu perlu adanya sebuah desain penelitian, ada beberapa macam desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan MC Taggart, yang terdiri dari tahapan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) Wiriadmadja (2009: 66) yang di jelaskan pada gambar berikut.

Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart
Sumber: Wiriaatmadja (2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada desain Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut.

Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap perencanaan ini peneliti memfokuskan tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di dalam kelas VIII-A SMPN 3 Parangpong. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa siswa merasa jenuh dan bosan tentang apa yang dipelajari dalam pembelajaran

Cica Nurjanah, 2017

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPS di kelas, sehingga tidak terjadi interaksi yang baik antar guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas, dan tidak terjadi aktivitas siswa ketika pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti merancang suatu alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut, model yang dipilih oleh peneliti yaitu Model *Cooperative Learning Type Team Game Tournament* (TGT). Model *Cooperative Learning type TGT* yang berunsurkan permainan dan kompetisi diharapkan mampu menciptakan pembelajaran di kelas lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada tahap perencanaan ini perlu diperhatikan pula mengenai bagaimana tindakan tersebut dilakukan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam tahap ini peneliti bersama guru mitra menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik, berdasarkan analisis masalah yang didapat atas rencana yang direncanakan bersama-sama.

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- f. Merencanakan tahap-tahap dalam melaksanakan model cooperative learning type TGT yang akan digunakan dalam KBM.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan yaitu penerapan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam tahap ini penerapan atau tindakan perlu mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- b. Menerapkan pembagian kelompok belajar siswa dengan pembagian kelompok secara heterogen, dilanjutkan diskusi antar anggota kelompok, dan membagi setiap anggota kelompok ke dalam meja tournament.
- c. Mempersiapkan instrumen soal yang digunakan dalam model cooperative learning type TGT
- d. Melakukan penilaian pada proses pembelajaran serta penilaian pada proses melaksanakan model cooperative learning type TGT dalam pembelajaran IPS.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan model cooperative learning type TGT.
- f. Melakukan wawancara kepada siswa mengenai pelaksanaan model cooperative learning type TGT
- g. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
- h. Melakukan pengolahan data

3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan dalam PTK mempunyai fungsi sebagai alat untuk merekam atau mendokumentasi kegiatan tindakan yang diberikan kepada subjek, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada proses pengamatan

pengumpulan data dilakukan menggunakan format penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak terhadap proses belajar.

Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- b. Pengamatan terhadap keadaan kelas VIII-A yang sedang diteliti
- c. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan siswa dengan pokok bahasan yang berlangsung
- d. *Tournament*
- e. Pengamatan terhadap perkembangan aktivitas belajar siswa dengan mengamati kegiatan tournament dalam model *cooperative learning*.
- f. Pengamatan terhadap keefektifan pelaksanaan model *cooperative learning type TGT* dalam proses pembelajaran.
- g. Pengamatan kesesuaian penerapan model *cooperative learning type Type Game* pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan yang selanjutnya akan direvisi dan dijadikan perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suhardjono, 2012, hlm. 80).

Pada tahap ini peneliti melakukan

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. **Aktivitas Belajar**

Menurut Hamalik (2007, hlm. 179) aktivitas belajar adalah berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang diberikan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pembelajaran karena siswa itu sendiri membuat perencanaan, menentukan materi pembelajaran dan corak proses pembelajaran yang diinginkan, aktivitas belajar itu tercermin dari bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, dan menyusun pembelajaran. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran siswa harus aktif. Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar siswa yang melibatkan otak atau pikiran untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran.

2. ***Cooperative Learning Type Team Games Tournament (TGT)***

Pembelajaran kooperative atau cooperative learning merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah “alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanta lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan tersistemayis sehingga lebih mudah untuk diolah” (Arikunto, 2012, hlm: 29). Berikut beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisikan daftar kegiatan yang akan diamati. Observasi adalah alat pengumpulan data sekaligus digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses kegiatan pembelajaran yang akan diamati. Sudjana (2010, hlm. 109) menjelaskan bahwa melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan prilaku, kegiatan yang dilakukanya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Berikut pedoman observasi dalam kegiatan pembelajaran. Format penilaian yang digunakan meliputi Sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik yang di kutip dari Usman (2011). Adapun pada penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Penilaian Observasi Tindakan Pelaksanaan Model Cooperative Learning Type Games Tournament (TGT)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Penyajian materi					
2	Pembagian kelompok secara heterogen					
3	Pelaksanaan game					
4	Pelaksanaan tournament					
5	Pemberian penghargaan kelompok					
		Jumlah				
		Rata-Rata Keseluruhan				

Keterangan:**SB = Sangat Baik (bobot nilai 5)****B = Baik (Bobot Nilai 4)****C = Cukup (bobot nilai 3)****K = Kurang (Bobot Nilai 2)****SK = Sangat Kurang (Bobot Nilai 1)****Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Observasi Tindakan Pelaksanaan Model Cooperative Learning Type Games Tournament (TGT)**

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1	Penyajian materi Untuk butir ini perlu memperhatikan 1) Materi yang disampaikan benar tidak menyimpang 2) Penyampaian materi lancar 3) Penyampaian materi dilakukan secara sistematis 4) Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga Syarat dipenuhi
		SB	Empat Syarat dipenuhi
2	Pembagian kelompok secara heterogen 1) Pembagian kelompok sesuai prestasi akademik 2) Pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin 3) Pembagian kelompok berdasarkan ras atau etnis 4) Pembagian kelompok terdiri 6-7 anggota kelompok	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga Syarat dipenuhi
		SB	Empat Syarat dipenuhi

3	Pelaksanaan game 1) Game yang dilaksanakan menarik perhatian siswa 2) Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswa 3) Game yang dilaksanakan Mampu meningkatkan motivasi siswa 4) Game yang dilaksanakan mampu menumbuhkan sikap saling menghargai	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga Syarat dipenuhi
		SB	Empat Syarat dipenuhi
4	Pelaksanaan tournament 1) Membagi siswa kedalam meja-meja tournament 2) Membagi soal-soal tournament 3) Memfasilitasi siswa untuk memulai tournament 4) Menentukan skor yang diperoleh siswa	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga syarat yang dipenuhi
		SB	Empat syarat yang dipenuhi
5	Penghargaan kelompok 1) Pemberian penghargaan secara verbal 2) Pemberian penghargaan berupa hadiah pada pemenang kegiatan TGT 3) Memberikan penguatan pada seluruh kelompok 4) Memberikan penilaian terhadap kinerja kelompok	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga syarat yang dipenuhi
		SB	Empat syarat yang

			dipenuhi
--	--	--	----------

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Keaktifan Siswa

No	Indikator	Penjelasan	Kelompok														
			1			2			3			4			5		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aktivitas Visual (Visual Activities)	Memperhatikan penjelasan guru															
		Memperhatikn penjelasan teman															
		Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan															
2	Aktivitas Mendengarkan (Listening Activities)	Mendengarkan ketika siswa lain sedang menyajikan materi															
		Mendengarkan ketika siswa lain bertanya															
		Mendengarkan ketika siswa lain menjawab															
3	Aktivitas Lisan (Oral Activities)	Bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang belum dimengerti															
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru															

		Berani mengemukakan pendapat															
4	Aktivitas Menulis (Writing Activities)	Mencatat hal-hal yang dianggap penting															
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (menulis ataupun menggambar)															
Jumlah																	
Nilai																	

Keterangan

Rentang Skor	Nilai	Skor
66,68 % - 100 %	23-33	3 (Baik)
33,34 % - 66,67 %	12-22	2 (Cukup)
< 33,3 %	1-11	1 (Kurang)

Tanggal.....

Observer,

(.....)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Aktivitas belajar siswa

NO	Indikator	Penjelasan	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)
1	Aktivitas Visual (Visual Activities)	Memperhatikan penjelasan guru	Hanya 1 anggota kelompok yang memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan	Terdapat 2 anggota kelompok yang memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan	Semua anggota kelompok yang memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan
		Memperhatikan penjelasan teman	Hanya 1 anggota kelompok yang memperhatikan ketika teman sedang menjelaskan materi	Terdapt 2 anggota kelompok yang memperhatikan ketika teman menjelaskan materi	Semua anggota kelompok yang memperhatikan teman sedang menjelaskan materi
		Mencari sumber buku paket ataupun sumber lain yang relevan	Hanya 1 anggota kelompok yang mencari sumber	Terdapat 2 anggota kelompok yang mencari sumber	Semua anggota kelompok mencari sumber yang relevan
2	Aktivitas Mendengarkan (Listening Activities)	Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi	Hanya 1 anggota kelompok yang mendengarkan ketika guru sedang menyajikan	Terdapat 2 anggota kelompok yang mendengarkan ketika guru sedang menyajikan	Semua angkota kelompok yang mendengarkan ketika guru sedang menyajikan

			materi	materi	materi
		Mendengarkan ketika siswa lain bertanya	Hanya 1 anggota kelompok yang mendengarkan ketika siswa lain bertanya	Terdapat 2 anggota kelompok yang mendegarkan ketika siswa lain bertanya	Semua anggota kelompok mendengarkan ketika siswa lain bertanya
		Mendengarkan ketika siswa lain menjawab	Hanya 1 orang anggota kelompok yang mendengarkan ketika siswa lain menjawab	Hanya 2 anggota kelompok yang mendengarkan ketika siswa lain menjawab pertanyaan	Semua anggota kelompok mendengarkan ketika siswa lain menjawab
3	Aktivitas Lisan (Oral Activities)	Bertanya kepada teman atau gureu mengenai materi yang belum dimengerti	Tidak ada yang bertanya sama sekali	Bertanya sebanyak 1 kali	Bertanya lebih dari 2 kali
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	Tidak ada yang menjawab sama sekali	Menjawab sebanyak 1 kali	Menjawab lebih dari 2 kali
		Berani mengemukakan pendapat	Tidak ada yang berani mengemukakan pendapat	Berani mengemukakan pendapat sebanyak 1 kali	Berani mengemukakan pendapat lebih dari 2 kali

			sama sekali		
4	Aktivitas Menulis (Writing Activities)	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	Hanya 1 anggota kelompok yang mencatat hal-hal yang dianggap penting	Terdapat 2 anggota kelompok yang mencatat hal-hal yang dianggap penting	Semua anggota kelompok yang mencatat hal-hal yang dianggap penting
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (menulis ataupun menggambar)	Hanya 1 orang anggota kelompok yang mengerjakan tugas yang diberikan	Terdapat 2 anggota kelompok yang mengerjakan tugas yang diberikan	Semua anggota kelompok bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Terutama catatan tentang interaksi belajar mengajar baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 98) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus sasaran penelitian

Tabel 3.5 Format Catatan Lapangan

Observer :
 Hari/tanggal :
 Tindakan/siklus :

WAKTU	DESKRIPSI	KOMENTAR

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada saat pra penelitian dan sesudah penelitian. Pedoman wawancara dibutuhkan agar pertanyaan yang akan diajukan tidak keluar dari informasi yang ingin didapatkan. Wawancara ini dilakukan pada siswa dan guru mitra yang bersangkutan. Wawancara tersebut dilakukan pada saat pra penelitian, selama dan sesudah penelitian. Menurut Sudjana (2010, hlm. 105) menjelaskan “wawancara sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk

mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, keinginan dan yang lain-lain dari individu atau responden”.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berkaitan dengan pertanyaan kepada siswa dan guru mengenai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dikelas.

4. Dukumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Dokumentasi bisa berbentuk , tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai salah satu data penunjang dari sebuah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti selama pelaksanaan PTK berlangsung. Di bawah ini adalah teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai mengenai penerapan metode permainan pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan tanggung jawab. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mencatat poin-poin inti proses pengajaran tersebut, kemudian mampu merekonstruksikan proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk terlihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran guna

meningkatkan tanggung jawab siswa melalui penggunaan permainan dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan sekolah, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam penelitian tersebut. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didalam, dan dialami selama kegiatan berlangsung.

3. Wawancara

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Peneliti melakukan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui apasaja masalah-masalah yang ada dikelas selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara tidak dilakukan keseluruhan siswa yang ada dikelas, melainkan hanya beberapa siswa yang sudah dapat mewakili seluruh siswa dikelas.

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah alat perekam ataupun alat pengambil gambar untuk merekam suasana kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi merupakan keknik untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Hal ini dilakukan supaya peneliti mempunyai bukti untuk menggambarkan apa yang terjadi apa yang terjadi dikelas ketika pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data Kualitatif

Suatu data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting untuk diolah dan dianalisis. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106) menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Hal yang serupa dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Meleong 2010, hlm. 248) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampe akhir penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis datadiarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 106).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011, hlm. 336), menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan belangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data,

dan interpretasi data. Adapun tahapan analisis data menurut Sanjaya (2011, hlm.106) adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data.

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis.

2) Mendeskripsikan data.

Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau, menyusunnya dalam bentuk table.

3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan.

3. Validasi Data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi, maka peneliti melakukan validasi data tahap validasi data dilakukan melalui:

- a. *Member Check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168).

- b. *Saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 170). Jadi bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut *saturasi*.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa
- d. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e. *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.